

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PICTORIAL RIDDLE*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle*
Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas V di
Sekolah Dasar Negeri 032 Kualu)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

DIVIA BARTI
1786206027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PICTORIAL RIDDLE*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI DI SEKOLAH DASAR****(Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle*
Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas V di
Sekolah Dasar Negeri 032 Kualu)**

Disusun Oleh:

Nama : Divia Barti
NIM : 1786206027
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bangkinang, 01 September 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing I**Pembimbing II**

Rusdial Marta, M.Pd.
NIP TT. 096 542 147

Joni, M.Pd.
NIP TT.096 542 098

Mengetahui,

**Fakultas Ilmu
Pendidikan
Dekan**

**Program Studi S1
PGSD
Ketua**

Dr. Nurmalina, M.Pd.

Rizki Ananda, M.Pd.

NIP TT. 096 542 104

NIP TT. 096 542 132

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di kelas V SDN 032 Kualu)

Nama : Divia Barti
NIM : 1786206027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Pengesahan : 01 September 2021

Tim penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Rusdial Marta, M.Pd	(.....)

2. Sekretaris Joni, M.Pd (.....)
3. Anggota 1 Sumianto, M.Pd (.....)
4. Anggota 2 Yanti Yandri Kusuma, M.Pd (.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di kelas V SDN 032 Kualu)”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 2021
Yang membuat pernyataan,

Divia Barti

NIM. 1786206027

ABSTRAK

Divia Barti. 2021 : Penerapan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di kelas V SDN 032 Kualu)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai keterampilan menulis siswa pada pembelajaran tematik khususnya Bahasa Indonesia di kelas V SDN 032 Kualu. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Pictorial Riddle*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 032 Kualu. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2021. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data berupa, dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN 032 Kualu pada siklus I tergolong baik, dengan rata-rata 60,17. Dari 33 orang siswa hanya 17 orang siswa yang tuntas , sedangkan ketuntasan belajar klasikal 51,52%. Pada siklus II sangat baik dengan rata-rata 79,98 Dan 33 orang siswa terdapat 29 orang siswa yang tuntas, sedangkan ketuntasan belajar klasikal 87,88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di kelas V SDN 032 Kualu.

Kata Kunci : *Menulis, Metode Pictorial Riddle, Keterampilan Menulis Karangan narasi*

ABSTRACT

Divia Barti. 2021 : **Applying of the Learning Method *Pictorial Riddle* To Improve Narrative Writing Skills in State Elementary School (Classroom Action Research with Applying of Learning Method *Pictorial Riddle* To Improve Narrative Writing Skills in Class V State Elementary School 032 Kualu)**

The background of this research is the low result of students writing skills in thematic learning, especially Indonesian language in class V SDN 032 Kualu. One solution to solve this problem is to use *Pictorial Riddle* learning method. The purpose of this research is to describe the improvement of narrative essay writing skills in fifth grade students of SDN 032 Kualu. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is divided in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, reflecting, and the research is carried out in July 2021. The subjects of this research are fifth grade students, totaling 33 people. Data collection techniques used are documentation, observation and tests. The results of this research can be concluded that the skills of writing narrative essays for class V SDN 032 Kualu in the first cycle are classified as good, with an average of 60.17. Of the 33 students, only 17 students completed, while the classical learning completeness was 51.52%. In the second cycle it was very good with an average of 79.98 and 33 students there were 29 students who completed, while the classical learning completeness was 87.88%. Thus, it can be concluded that using *Pictorial Riddle* learning method can improve Narrative Writing Skills in class V SDN 032 Kualu.

Keywords: Writing, Pictorial Riddle Method, Narrative Writing Skills

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘‘Penerapan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar’’.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Amir Lutfi selaku rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan belajar dan arahan tentang proses perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.

3. Rizki Ananda, M.Pd selaku ketua prodi S1 PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dan masukan teknik penulisan dalam menyusun skripsi ini.
4. Rusdial Marta, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak berperan memberi petunjuk, masukan, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Joni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak berperan memberi petunjuk, masukan, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Sumianto, M.Pd selaku penguji I yang telah meluangkan waktu memberikan masukan, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Yanti Yandri Kusuma, S.E., M.Pd selaku penguji II juga yang telah banyak memberikan masukan arahan kritik dan saran serta perbaikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen, staf dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis sehingga proses penyelesaian skripsi dan studi ini dapat terbantu.
9. Terima kasih kepada Bapak Mahmud, S.Pd.i selaku kepala sekolah serta guru SD Negeri 032 Kualu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

10. Terima kasih kepada Ayahanda Alwizar, Ibunda Nurnawati, dan keluarga tercinta yang memberikan semangat dan dukungan materi maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.
11. Rekan rekan seangkatan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bangkinang, Juli 2021
Penulis

Divia Barti

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori.....	7

1. Metode Pembelajaran	7
a. Pengertian Metode Pembelajaran	7
b. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran	7
2. Metode <i>Pictorial Riddle</i>	8
a. Pengertian Metode <i>Pictorial Riddle</i>	8
b. Langkah-langkah Metode <i>Pictorial Riddle</i>	10
c. Kelebihan Metode <i>Pictorial Riddle</i>	12
d. Kekurangan Metode <i>Pictorial Riddle</i>	13
3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi	15
a. Pengertian Keterampilan.....	15
b. Pengertian Menulis	15
c. Pengertian Karangan.....	16
d. Jenis-Jenis Karangan.....	17
e. Pengertian Karangan Narasi	19
f. Tujuan Menulis Narasi.....	20
g. Ciri-Ciri Karangan Narasi.....	21
h. Jenis-Jenis Karangan Narasi	22
i. Prinsip-Prinsip Karangan Narasi	24
j. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi	26
k. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar	27
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Pemikiran	30
D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Setting Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Metode Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Pratindakan	45
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	46
1. Siklus I.....	46
2. Siklus II	60
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	71
D. Pembahasan	73

BAB	V
PENUTUP	
.....	
.....	82
A. Simpulan	
.....	
.....	82
B. Saran	
.....	
.....	83
 DAFTAR	
PUSTAKA	
.....	
.....	84
 LAMPIRAN	
.....	
.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa.....	2
Tabel 2.1 Perbedaan Karangan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....	23
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Menulis... ..	39

Table 3.2 Kriteria Tingkat Penguasaan.....	42
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	31
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	34

Gambar 4.1 Presentase Hasil Penilaian Siswa Menulis Karangan Narasi Pratindakan	45
Gambar 4.2 Guru dan Siswa Berdoa Sebelum Memulai Pelajaran	48
Gambar 4.3 Guru Membagi Siswa Perkelompok	49
Gambar 4.4 Guru Menampilkan Gambar di Papan Tulis	55
Gambar 4.5 Presentase Hasil Penilaian Siswa Menulis Karangan Narasi Pada Siklus I.....	58
Gambar 4.6 Siswa Mendiskusikan Gambar Yang Ditampilkan Guru dan Perwakilan Kelompok Mempersentasikan Hasil Diskusi.....	63
Gambar 4.7 Guru Membagikan LTS dan Siswa Mengerjakan LTS	68
Gambar 4.8 Presentase Hasil Penilaian Siswa Menulis Karangan Narasi Pada Siklus II.....	71
Gambar 4.9 Peningkatan Nilai Rata-rata dan % Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Pembelajaran	87
Lampiran 2 RPP Siklus I pertemuan I.....	90
Lampiran 3 RPP Siklus I pertemuan II.....	95

Lampiran 4 RPP Siklus II pertemuan I.....	100
Lampiran 5 RPP Siklus II pertemuan II	105
Lampiran 6 Lembar Hasil wawancara dengan guru.....	109
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	111
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	114
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	117
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	120
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	123
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	126
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	129
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	132
Lampiran 15 Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi.....	135
Lampiran 16 Hasil Karangan Narasi Siswa Siklus I	139
Lampiran 17 Hasil Karangan Narasi Siswa Siklus II.....	145
Lampiran 18 Nama-Nama Siswa Kelas V SDN 032 Kualu.....	150
Lampiran 19 Nilai Pra Siklus Kelas V SD Negeri 032 Kualu	151
Lampiran 20 Penilaian Siklus I	153
Lampiran 21 Penilaian Siklus II	159
Lampiran 22 Peningkatan Nilai Menulis Karangan Narasi Dari Pratindakan Siklus I dan Siklus II	165
Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian	167
Surat-surat	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, dan keterampilan menulis bagian dari keterampilan berbahasa, yang terdiri dari 4 (empat) aspek, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa selama menuntut ilmu. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2014, hlm. 15) yang menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Salah satu keterampilan menulis yang menjadi subjek pembelajaran adalah mengarang. Mengarang adalah melukiskan pikiran dan perasaan dengan cara yang teratur dan dituliskan dalam bahasa tulisan. (Poerwadarminta 2015,

hlm.619). Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan menulis karangan menjadi salah satu aspek pembelajaran di sekolah dan menjadi dasar bagi pembelajaran yang lainnya. Menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana diketahui, pembelajaran menulis karangan sudah diajarkan sejak siswa masih duduk di bangku sekolah dasar. Tujuannya adalah agar siswa memiliki keterampilan dan kompetensi dalam menuangkan ide dan pendapat kreatifnya dalam bentuk karangan. Mengarang sendiri terbagi ke dalam berbagai jenis, seperti mengarang narasi, mengarang argumentasi, dan lain sebagainya. Seperti halnya di SDN 032 Kualu yang juga menerapkan pembelajaran menulis karangan.

Berdasarkan data ulangan harian yang diberikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di akhir semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 berdasarkan data awal di kelas V dapat diketahui bahwa dari 33 peserta didik yang memiliki nilai ulangan harian khususnya pada materi “Menulis Karangan” di atas KKM 75 hanya 15,15% (5 orang), itupun nilai maksimal yang tercapai hanya 80. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 adalah 12,12% (4 orang), dan dibawah 75 ada 72,73% (24 orang).

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar siswa

Jumlah siswa	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase
33	75	24 (72,73%)	9 (27,27%)	100%

Sumber: SDN 032 Kualu, 2021.

Berdasarkan observasi penulis di awal Maret 2021 di SDN 032 Kualu berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan ini ditemukan fenomena antara lain: 1) Berdasarkan data yang didapat dari tugas atau latihan siswa yang diberikan oleh guru dari 33 orang siswa, hanya berkisar antara 27,27% atau 9 orang siswa yang mampu menulis kalimat pokok yang benar, lainnya menulis tidak sesuai dengan subjek, prediket dan objek yang benar. 2) Siswa kurang paham menulis ejaan yang benar seperti meletakkan tanda titik, koma, maupun huruf kapital. 3) Siswa belum paham menulis sesuai kebahasaan yang benar, seperti judul tidak sesuai dengan isi dan sebaliknya. 4) Siswa tidak mengerti cara menggunakan pilihan kata yang tepat, sebagian siswa meletakkan kata 'dan', 'tetapi', dan lain sebagainya di awal alinea. 5) Guru terkesan hanya mengajar secara monoton. 6) Guru hanya menggunakan metode ceramah. 7) Guru hanya memberikan tes maupun soal berkaitan dengan menulis karangan, dan tidak menjelaskan letak kesalahan siswa dalam menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 032 Kualu bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan di kelas V belum optimal diserap oleh siswa dan kemampuan menulis karangan siswa kelas V masih rendah. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena berbagai hal, salah satunya karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama ini monoton dan menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh sebab itu peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* dalam penyampaian materi pelajaran. Metode pembelajaran ini dianggap memiliki keunggulan karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran sehingga dapat merubah suasana belajar yang menjenuhkan menjadi semakin menarik.

Metode pembelajaran *Pictorial Riddle* memudahkan peserta didik memahami konsep dasar dan dapat mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide-idenya, melalui teka-teki bergambar materi yang diberikan lebih terekam dalam ingatan peserta didik, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu mengeluarkan inisiatifnya sendiri. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga materi dapat bertahan lama didalam ingatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Oleh karena itu, Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan metode *Pictorial Riddle* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode *Pictorial Riddle* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian untuk mendiskripsikan:

1. Perencanaan metode *Pictorial Riddle* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar.
2. Pelaksanaan metode *Pictorial Riddle* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar.
3. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Metode *Pictorial Riddle* dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, guru juga terampil dan mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Bagi Siswa

Metode *Pictorial Riddle* dapat menerima pengalaman pelajaran yang bervariasi sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi, meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis karangan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Menambah wawasan bagi guru-guru di SDN 032 Kualu dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran, sehingga kualitas sekolah dapat meningkat.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Keterampilan menulis karangan narasi adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa di pahami orang lain. keterampilan menulis yang di maksud dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 032 Kualu.
2. Metode *Pictorial Riddle* adalah suatu teknik atau pembelajaran untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil maupun besar melalui suatu *riddle* bergambar di papan tulis, papan poster atau diproyeksikan dari suatu transparansi, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *Riddle* tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani ‘methodos’ yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Murtadlo (2011, hlm. 46) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sudjana (2005, hlm. 76) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individual maupun kelompok/klasik, agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

b. Prinsip Metode Pembelajaran

Memilih dan menggunakan metode pembelajaran, terdapat beberapa prinsip, yaitu:

Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran (*curiosity*).

1. Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
2. Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
3. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.
4. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap suatu topik permasalahan.
5. Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
6. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*) dan bekerjasama (*cooperative learning*).
7. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

2. Metode *Pictorial Riddle*

a. Pengertian Metode *Pictorial Riddle*

Metode pembelajaran *Pictorial Riddle* merupakan salah satu jenis metode penemuan (*Discovery-Inquiry*). Metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Menurut Sund Metode *Pictorial Riddle* merupakan salah satu metode yang termasuk kedalam model inkuiri. Metode *Pictorial Riddle* adalah suatu metode atau teknik untuk

mengembangkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok kecil maupun besar, melalui penyajian masalah yang disajikan dalam bentuk ilustrasi.

Menurut Echols, *Pictorial Riddle* berasal dari kata *Pictorial* dan *Riddle*. *Pictorial* berarti gambar sedangkan *Riddle* berarti teka-teki. Menurut Moh. Amien (dalam Mayasa, 2010) mengatakan bahwa model pembelajaran *Pictorial Riddle* adalah salah satu teknik atau metode untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa didalam diskusi kelompok kecil maupun kelompok besar. Sedangkan menurut Kristianingsih, Sukiswo dan Khanafiyah (2010) menyatakan bahwa metode *Pictorial Riddle* merupakan suatu metode atau teknik untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa didalam diskusi kelompok kecil maupun kelompok besar, melalui penyajian masalah yang disajikan dalam bentuk ilustrasi.

Menurut Trowbridge and Bybee menyatakan bahwa model pembelajaran *Pictorial Riddle* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil maupun besar melalui suatu *Riddle* bergambar di papan tulis, papan poster atau diproyeksikan dari suatu transparansi, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *Riddle* tersebut.

Menurut Nurseptia (2012) menyatakan bahwa metode *Pictorial Riddle* merupakan suatu metode, teknik, maupun cara dalam aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan diskusi kecil atau diskusi dalam bentuk kelompok besar. Penyajian suatu masalah yang diberikan oleh guru dikemas dalam bentuk gambar ilustrasi, baik ditampilkan di depan kelas seperti di

papan tulis, bentuk poster, ataupun gambar yang ditampilkan melalui proyektor, selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang sedang ditampilkan dan tentunya harus terkait dengan gambar yang ditampilkan pula.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* adalah pembelajaran dalam bentuk teka-teki bergambar dan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam bentuk kelompok kecil maupun kelompok besar dimana pembelajaran diawali dengan guru memilih suatu gambar sebagai bahan permasalahan dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa diminta berdiskusi untuk mencari dan menemukan jawaban dari gambar berupa teka-teki yang telah diberikan oleh guru.

b. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle*

Menurut Trowbridge and Bybee langkah-langkah metode *Pictorial Riddle* adalah sebagai berikut :

1. Memilih beberapa konsep atau prinsip yang ingin diajarkan atau diutamakan.
2. Sebuah gambar atau tunjukkan sebuah ilustrasi yang mendemonstrasikan konsep tersebut.
3. Sebuah alternatif yang lain adalah memanipulasi suatu *Pictorial Riddle* dan meminta siswa untuk mengetahui apa yang salah dalam gambar.

4. Merancang serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan gambar, yang akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dari prinsip-prinsip yang diajarkan.

Menurutnya Langkah pembelajaran *Pictorial Riddle* dimulai dengan menyajikan masalah dalam bentuk gambar, mengumpulkan dan memverifikasi data secara berkelompok, kemudian siswa melakukan pengamatan pada gambar yang mengandung permasalahan, setelah itu siswa melakukan diskusi untuk merumuskan penjelasan, dan yang terakhir siswa mengadakan analisis untuk melakukan tanya jawab (Awal et al., 2016)

Menurut Adrianus Nasar (Fisika Universitas Flores, 2011) langkah-langkah metode pembelajaran *Pictorial Riddle* dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Siswa disajikan permasalahan dengan gambar peristiwa yang menimbulkan teka-teki.
- b. Siswa mengidentifikasi masalah secara berkelompok dari permasalahan yang diberikan.
- c. Siswa melakukan pengamatan berdasarkan *riddle* bergambar yang mengandung permasalahan.
- d. Siswa merumuskan penjelasan melalui diskusi.
- e. Siswa mengadakan analisis inkuiri melalui tanya jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan peneliti menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran *Pictorial Riddle* menurut Awal, et al., dan Adrianus Nasar (Fisika Universitas Flores, 2011) yaitu: 1) Menampilkan masalah dalam bentuk gambar, 2) Mengamati tampilan gambar. 3) Merumuskan permasalahan yang terdapat dalam gambar, 4) Mengumpulkan data/informasi dari rangkaian jawaban gambar yang ditampilkan. 5) Melakukan diskusi terkait gambar yang telah

ditampilkan. 6) Mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan dalam kelompoknya. 7) Melakukan tanya jawab antar kelompok.

c. Kelebihan Metode *Pictorial Riddle*

Menurut Adrianus Nasar (Fisika Universitas Flores, 2011) kelebihan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* antara lain:

1. Siswa lebih memahami konsep-konsep dasar dan dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan ide-idenya.
2. Melalui teka-teki bergambar, materi yang diberikan dapat lebih lama terekam dalam ingatan siswa.
3. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
4. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip, tetapi juga mengalami proses belajar tentang pengarahan diri sendiri, tanggung jawab, dan komunikasi sosial.
6. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri pada diri sendiri.

Menurut Mayasa (2010), kelebihan metode *Pictorial Riddle* yaitu:

1. Membuat siswa lebih memahami konsep-konsep dasar dan dapat mendorong siswa untuk mengemukakan gagasannya.
2. Melalui teka-teki gambar, materi yang diterima oleh siswa lebih tahan lama.
3. Mendorong siswa untuk berpikir kritis.
4. Mendorong siswa untuk dapat berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
5. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
6. Siswa tidak hanya belajar tentang konsep, tetapi siswa juga mengalami proses belajar menemukan konsep tersebut.
7. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan komunikasi sosial siswa.
8. Dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga materi dapat bertahan lama di dalam ingatan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan kelebihan dari metode *Pictorial Riddle* yaitu dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap permasalahan yang disajikan dalam bentuk gambar, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga materi dapat bertahan lama didalam ingatan. Serta peserta didik lebih memahami konsep dasar dan dapat mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide-idenya.

d. Kekurangan Metode *Pictorial Riddle*

Menurut Adrianus Nasar (Fisika Universitas Flores, 2011) kekurangan dari metode *Pictorial Riddle* yaitu:

1. Siswa yang terbiasa belajar dengan hanya menerima informasi dari guru akan kesulitan jika dituntut untuk berpikir sendiri.
2. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajarnya yang mulanya sebagai pemberi atau penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
3. Banyak kebebasan yang diberikan siswa dalam belajar tidak menjamin bahwa siswa belajar dengan tekun, penuh aktivitas, dan terarah.
4. Berbagai sumber belajar dan fasilitas yang dibutuhkan tidak selalu mudah disediakan.
5. Siswa lebih banyak membutuhkan bimbingan guru untuk melakukan penyelidikan atau aktivitas belajar lain.

6. Siswa lebih banyak membutuhkan bimbingan guru untuk melakukan penyelidikan atau aktivitas belajar lain.
7. Siswa lebih banyak membutuhkan bimbingan guru untuk melakukan penyelidikan atau aktivitas belajar lain.
8. Penggunaan model pembelajaran ini pada kelas besar serta jumlah guru yang terbatas membuat tidak optimalnya pembelajaran.

Adapun kekurangan metode *Pictorial Riddle* ialah sebagai berikut :

1. Siswa yang terbiasa belajar dengan hanya menerima informasi dari guru akan kesulitan jika dituntut untuk berpikir sendiri.
2. Guru dituntut mengubah gaya mengajarnya yang awalnya sebagai pemberi atau penyaji informasi, menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
3. Penggunaan model ini pada kelas besar serta jumlah guru yang terbatas membuat pembelajaran kurang optimal.
4. Pemecahan masalah dapat bersifat mekanistik, formalitas, dan membosankan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kekurangan dari metode pembelajaran *Pictorial Riddle* adalah sulitnya pengkondisian kelas yang nantinya guru lakukan dikarenakan dalam metode pembelajaran *Pictorial Riddle* ini siswa mempunyai kebebasan yang lebih banyak untuk melakukan aktivitas di dalam kelompoknya. Cara mengatasi kekurangan metode *Pictorial Riddle* ini yaitu guru harus menunjukkan atau menempelkan gambar yang lebih menarik lagi, dan guru juga bisa menampilkan gambar dengan infokus atau memutakan video yang bagus, yang menarik, agar siswa lebih bersemangat, dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Keterampilan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Tri Budiharto (2008, hlm. 1-2) mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga cekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, keterampilan adalah kelebihan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreatifnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

b. Pengertian Menulis

(Marta, 2020) Menulis menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata tulis. Tulis adalah ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya) Keterampilan menulis dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting.

Dalman (2016, Hlm. 3) Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada

pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (2008, hlm.4) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sedangkan menurut Marwoto (Dalman 2016, hlm. 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Menurut Sukartiningsih (2013) keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian dari menulis yaitu suatu kegiatan komunikasi tidak langsung yang dilakukan untuk menyampaikan maksud dalam bentuk tulisan, penyampaian pikiran, perasaan bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

c. Pengertian Karangan

Menurut Widyamartaya (2003, hlm. 38) mengarang adalah suatu proses kegiatan berfikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Pada dasarnya, arti kata mengarang adalah menyusun, mengatur, misalnya mengarang bunga, menyusun bunga-bunga menjadi kesatuan. Mengarang bahasa adalah bahasa untuk mengutarakan sesuatu secara tertulis. Bahasa yang digunakan harus terpilih dan tersusun dengan baik.

Mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis. Dilihat dari keluasan dan keterinciannya, gagasan itu dapat diungkapkan dengan unsur bahasa ‘gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat dan paragraph, serta dapat pula diungkapkan dengan karangan yang utuh’ Suparno dan Yunus (2008, hlm. 14-15).

Supriyadi (1992, hlm. 8), menyatakan bahwa ‘mengarang adalah serangkaian kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca’. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Pengarang adalah seseorang yang bidang kerjanya melakukan kegiatan mengarang. Sedangkan karang-mengarang adalah kegiatan atau pekerjaan mengarang.

Berdasarkan paparan oleh pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa karangan merupakan suatu proses mengungkapkan ide atau gagasan secara tulisan yang dapat dibaca dan dimengerti oleh khalayak ramai.

d. Jenis-jenis karangan

Dalman (2015, hlm. 105-119) mengemukakan bahwa karangan narasi dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1. Narasi
Karangan narasi adalah cerita yang berdasarkan urutan serangkaian kejadian atau peristiwa.
2. Deskripsi
Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan

terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

3. Eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat mempengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

4. Argumentasi

Karangan argumentasi merupakan karangan yang bertujuan untuk meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu.

5. Persuasi

Karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan si penulisnya.

Suparno (2010, hlm. 44) ‘Karangan dapat dibagi menjadi 5 yaitu :

1. Karangan Deskripsi

Karangan Deskripsi merupakan suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sehingga pembaca dapat mencitrai tersebut secara keseluruhan sebagaimana yang dialami, dirasakan secara fisik oleh pembacanya.

2. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah adalah suatu bentuk karangan yang serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya (kronologis).

3. Karangan eksposisi

Karangan eksposisi adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan untuk memberitahu, menguraikan, dan menerangkan sesuatu.

4. Karangan argumentasi

Karangan argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang memaparkan alasan untuk membangun suatu kesimpulan.

5. Karangan persuasi

Karangan persuasi adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan untuk membujuk mempengaruhi pembaca.

Berdasarkan uraian menurut beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis karangan secara garis besar ada 5, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dari berbagai ragam karangan diatas, yang akan diteliti oleh peneliti adalah karangan narasi.

e. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi (berasal dari *narration* berarti bercerita) adalah “suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”, Finoza (2008, hlm. 202). Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu.

Keraf (2007, hlm. 136) mengatakan bahwa karangan narasi merupakan “suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalain dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu, atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain”. Narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggamabarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan oleh beberapa para ahli, maka keterampilan menulis karangan narasi adalah kemampuan pengungkapan

ide, perasaan, pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis secara kronologis yang memperhatikan unsur waktu dengan efektif dan efisien sehingga dapat dimengerti orang lain.

f. Tujuan Menulis Narasi

Menurut Dalman (2016, hlm. 106) berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
2. Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
3. Untuk menggerakkan aspek emosi.
4. Membentuk cerita/imajinasi para pembaca.
5. Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
6. Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.
7. Menyampaikan sebuah akna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Supriyadi (2008, hlm. 26) menjelaskan bahwa tujuan karangan narasi sebagai berikut :

1. Untuk memperluas pengetahuan.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.
3. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
4. Menimbulkan/memancing daya khayal.

Berdasarkan uraian oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis karangan narasi hamper sama yaitu untuk menyampaikan informasi terkait suatu kejadian, menambah wawasan, memancing daya khayal, dan menyampaikan makna atau amanat yang tersirat dari suatu peristiwa.

g. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Menurut Keraf (Dalman 2016, hlm. 110) ciri-ciri karangan narasi yaitu :

1. Memonjolkan unsur perbuatan atau tindakan
2. Dirangkai dalam urutan waktu
3. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
4. Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Ciri-ciri karangan narasi menurut Supriyadi (2008, hlm. 196)

sebagai berikut :

1. Sebuah narasi mempunyai/merupakan rangkaian perbuatan.
2. Sebuah narasi tidak pernah menyajikan semua peristiwa secara tuntas.
3. Narasi sebagai hasil karya seni mengandung tujuan imajinasi yang berpangkal dari kenyataan.
4. Pengarang narasi harus dapat memilih fakta-fakta yang tersedia, yang sesuai dengan topik narasi yang akan digarap.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan ciri-ciri karangan narasi yaitu (1) adanya rangkaian waktu dan peristiwa, (2) terdapat tokoh yang menggambarkan watak yang jelas, (3) menggunakan urutan waktu dan tempat (susunan kronologis), dan (4) terdapat latar, tempat, dan suasana.

h. Jenis-Jenis Karangan Narasi

1. Narasi Ekspositori (Narasi Faktual)

Narasi Ekspositori adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi

ekspositori, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Bahasanya harus menggunakan bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian katakata denotatif. Dalam hal ini, untuk memahami maksud yang disampaikan oleh si pengarangnya, seorang pembaca harus memiliki pola pikir yang logis atau bernalar secara rasional. Narasi Ekspositori bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan.

Narasi ekspositori merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Karangan ini menceritakan tokohnya berdasarkan fakta yang dialami si tokoh. Jadi, karangan tersebut tidak boleh fiktif dan tidak boleh bercampur dengan daya khayal atau daya imajinasi pengarangnya. Bahasanya harus menggunakan bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian katakata denotatif.

2. Narasi Sugestif (Narasi Artistik)

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan dari seian macam kejadian atau peristiwa sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Dalam hal ini, kepandaian seorang pengarang dalam merangkaikan suatu kejadian atau peristiwa atas tindakan atau perbuatan para tokohnya dapat merangsang daya khayal para pembaca sehingga pembaca merasa berada di tengah-tengah kejadian. Oleh sebab itu, dalam menulis narasi sugestif, seorang pengarang harus mampu membangkitkan daya imajinasi pembaca.

Narasi sugestif ini, pengarang dizinkan menggunakan daya khayal untuk menghidupkan sebuah cerita. Bahasa yang digunakan juga bahasa konotatif yaitu bahasa yang mengandung makna kias. Makna atau amanat yang disampaikan pengarangnya masih dalam bentuk tersirat bukan tersurat. Oleh sebab itu narasi sugestif ini lebih bersifat estetik atau artistic, sehingga menjadi karangan yang menyenangkan untuk dibaca. Contoh narasi sugestif ini adalah roman, novel, cerpen, naskah drama, dan lain-lain. Perbedaan pokok dari kedua jenis narasi tersebut dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperuas Pengetahuan. 2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian. 3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informative dengan kata kata denotative	1. Menyampaikan suatu makna atau makna secara tersirat. 2. Menimbulkan daya khayal. 3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figurative dengan penggunaan kata kata konotatif.

Sumber :Gorys Keraf

i. Prinsip-Prinsip Karangan Narasi

Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2016, hlm. 107) menyatakan bahwa dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi, Prinsip-prinsip tersebut yaitu :

1. Alur (plot), merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi. Apa yang disebut alur dalam narasi memang sangat sulit dicari. Alur bersembunyi dibalik jalan cerita, namun jalan cerita bukanlah alur. Jalan cerita hanyalah manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniyah dari alur cerita, yang menyebabkan terjadinya perkembangan yaitu konflik.
2. Penokohan, salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian, itu disusun secara bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal.
3. Latar, ialah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu. Sering dijumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum.
4. Titik Pandang, sebelum mengarang narasi sudut pandang yang paling efektif untuk cerita kita harus tentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apapun sudut pandang yang dipilih oleh pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita. Sebab, watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan para pembaca.

Supriyadi (2008, hlm. 201) menyatakan prinsip-prinsip dalam karangan narasi sebagai berikut:

1. Alur (plot)

Setiap narasi mempunyai alur plot cerita yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam hubungan sebab-akibat. Alurlah yang menandai kapan sebuah narasi itu mulai dan kapan berakhir. Alur merupakan rangkaian kejadian atau perbuatan yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat pada narasi, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis.

2. Latar dan *Setting*

Latar dapat digambarkan secara hidup dan terperinci dan dapat pula digambarkan secara sketsa, sesuai dengan fungsi dan peranannya pada tindak-tanduk yang berlangsung. Latar dapat menjadi unsur penting dalam kaitannya dengan tindak-tanduk yang terjadi, tetapi kadang-kadang latar hanya berperan sebagai unsur tambahan saja.

3. Struktur Pembuatan

Landasan utama dalam menciptakan sebuah narasi yang bersifat dinamis adalah rangkaian tindak-tanduk tokoh-tokoh. Rangkaian tindak-tanduk merupakan suatu unsur dalam alur di samping karakter, latar dan sudut pandangan, juga membentuk suatu struktur. Struktur pembuatan dapat ditinjau dari komponen pembuatan-pembuatan itu sendiri, tetapi dapat juga dilihat hubungannya dengan factor-faktor lain.

4. Perwatakan dan Penokohan

Perwatakan (karakterisasi) dalam pengisahan dapat diperoleh dengan jalan memberikan gambaran mengenai tindak tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan. Motivasi para tokoh itu dapat dipercaya atau tidak, dapat diukur melalui tindakan-tindakan, ucapan, kebiasaan dan sebagainya.

5. Konflik

Suatu peristiwa akan menarik lagi pembaca, bila mengandung pertikaian atau konflik, untuk melihat bagaimana penyelesaian situasi itu. Konflik merupakan dasar yang kuat bagi narasi, dan merupakan dasar yang kuat pula untuk merangsang perhatian pembaca.

6. Titik Kisah (Sudut Pandang)

Sudut pandang dalam narasi mempersoalkan bagaimana pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu. Sudut pandang atau pusat pengisahan membicarakan posisi pengarang dalam sebuah cerita, tempat pengarang berada dalam cerita.

7. Waktu

Narasi, pengisah suatu peristiwa atau suatu tindak-tanduk selalu berlangsung dalam suatu rentang waktu. Rentang waktu itu dihitung dari suatu titik waktu tertentu menuju ke suatu titik waktu yang lain. Urutan kejadian tersebut dilakukan secara kronologis sesuai urutan waktu yang sebenarnya.

Jadi dapat disimpulkan dari prinsip-prinsip yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka penulis melakukan modifikasi

penilaian karangan narasi untuk menyesuaikan bentuk penilaian dengan aspek-aspek narasi yang telah ditentukan, diantaranya (1) Isi/gagasan (2) kesesuaian isi dengan judul, (3) diksi (pilihan kata), (4) kerapian tulisan, (5) ejaan dan tanda baca, (6) menggambarkan tokoh, (7) penggambaran latar, dan (8) alur.

j. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Suparno dan Muhammad Yunus (2010, hlm. 4-22) mengungkapkan langkah-langkah menulis karangan narasi sebagai berikut:

1. Menentukan topic

Hal terpenting sebelum mengarang adalah menentukan topik dan tema. Hal ini karena, dengan menentukan tema berarti penulis telah melakukan pembatasan penulisan agar tidak terlalu luas pembahasannya.

2. Koreksi dan revisi

Kegiatan ini, penulis meneliti secara menyeluruh hasil tulisan narasi yang telah dibuat. Kegiatan ini mengharuskan penulis agar lebih teliti dan mengoreksi naskah yang telah ditulis.

3. Menulis naskah

Tahapan terakhir dalam menulis narasi adalah menuangkan ide atau gagasan dalam pikiran kita kedalam tulisan.

k. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Peserta didik sekolah dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam

proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Objek konkret tersebut yang dapat ditangkap oleh panca indra.

Menurut Suyati (1992, hlm. 14-16) selain karakteristik, yang perlu diperhatikan juga adalah kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik tersebut adalah:

1. Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bermain.
Karakter ini menurut guru sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pelajaran yang bermuatan model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya.
2. Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bergerak.
Orang dewasa dapat duduk berjam-jam sedangkan anak sekolah dasar dapat duduk dengan tenang sekitar 30 menit. Oleh karena itu guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi dalam jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.
3. Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bekerja dalam kelompok.
Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk belajar dan bekerja dalam kelompok.
4. Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang merasakan atau melakukan atau memperagakan secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitiv anak sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret. Bagi anak sekolah dasar, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar yang umumnya yaitu mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik bagi dirinya,

serta peserta didik sudah mampu memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret.

Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda, mereka senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, peneliti melakukan penerapan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan Karangan Narasi, penerapan metode *Pictorial Riddle* ini sangat cocok diterapkan kepada peserta didik sekolah dasar, sesuai dengan perkembangan atau karakteristik siswa sekolah dasar tersebut, yaitu Senang bekerja dalam kelompok, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba. Karena metode *Pictorial Riddle* ini metode pembelajaran untuk mengembangkan motivasi minat siswa, dalam belajar berkelompok atau berdiskusi melalui gambar. Melalui gambar tersebut peserta didik rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen. Dengan metode *Pictorial Riddle* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendorong siswa untuk dapat berpikir intuitif.

B. Penelitian Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam mengadakan penelitian. Dalam penelitian

ini, digunakan data penelitian terdahulu sebagai telah pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas IV SDN Gunungpati 01 Semarang. Dari hasil penelitian diperoleh terbukti dari peningkatan hasil keterampilan menulis siswa pada setiap siklusnya. Terbukti dengan peningkatan keterampilan guru siklus I memperoleh skor 23, siklus II memperoleh skor 30, dan siklus III memperoleh skor 35. Aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata jumlah skor setiap anak 2,25 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh rata-rata jumlah skor setiap anak 2,83 dengan kriteria baik dan siklus III memperoleh rata-rata jumlah skor setiap anak 3,08 dengan kriteria baik. Keterampilan menulis karangan narasis siswa pada siklus I memperoleh rerata skor 65,26, siklus II memperoleh rerata skor 71,84 dan siklus III memperoleh rerata skor 72,63 dengan kriteria baik. Persentase ketuntasan klasikal nilai hasil keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I persentase 57,9%, siklus II persentase 73,7% dan siklus III persentase 89,4%. melalui model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gunungpati 01 Semarang.
2. Penelitian dengan judul: “Meningkatkan keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *circuit learning* di Kelas V SD Kanisius Jomegatan”. Dari hasil penelitian diperoleh terbukti dari peningkatan hasil keterampilan menulis siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I

keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan dari hasil pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 65,04 meningkat menjadi 68,10. Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,53. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar hanya 57% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model circuit learning dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

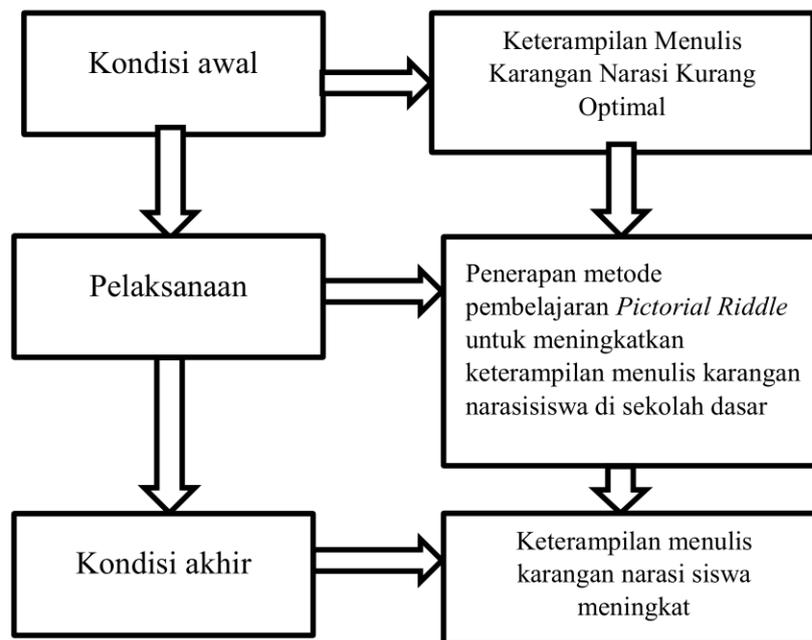
C. Kerangka Berpikir

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V SDN 032 Kualu menunjukkan rendahnya nilai keterampilan menulis siswa. Selama proses pembelajaran menulis karangan narasi disekolah masih didominasi oleh metode ceramah. Dalam pembelajaran guru hendaknya harus memilih model atau metode yang cocok, pemilihan model atau metode yang tepat akan memudahkan siswa menulis karangan narasi sehingga keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat dan jawabannya adalah metode *Pictorial Riddle*.

Metode *Pictorial Riddle* merupakan salah satu teknik atau metode mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil maupun besar. Gambar peragaan atau situasi yang sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Dengan menerapkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menuliskan sebuah karangan narasi sehingga dapat mendorong proses belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa akan terlibat secara aktif. Pembelajaran ini

mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Dengan demikian, metode ini dapat memaksimalkan kemampuan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Gambar alur kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 032 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan sekolah ini dengan pertimbangan, lokasi penelitian dekat dari rumah, peneliti bekerja di sekolah tersebut, dan metode *Pictorial Riddle* ini belum pernah diterapkan di sekolah Negeri 032 Kualu.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian di laksanakan pada bulan Juli 2021.

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

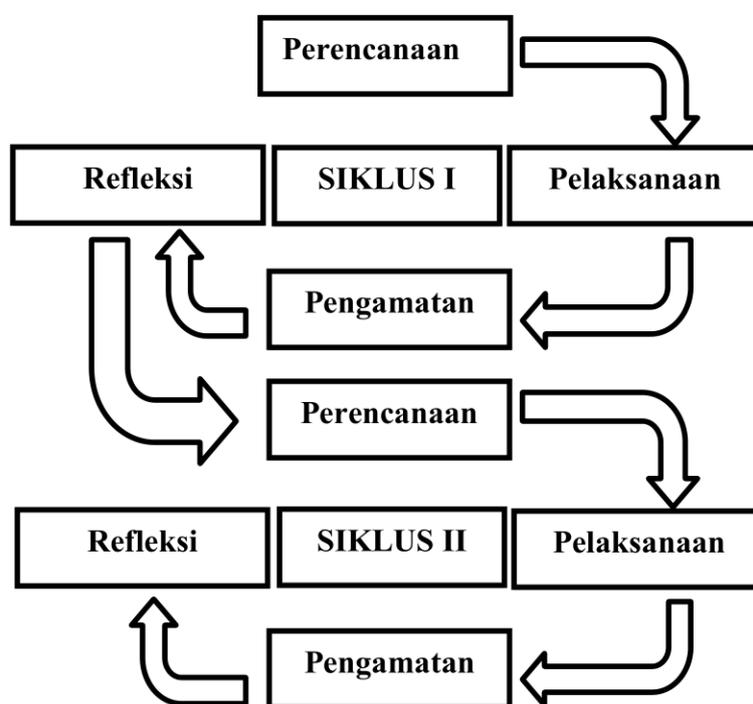
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 032 Kualu Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode *Pictorial Riddle* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau disingkat dengan PTK. Emzir (2010, hlm. 233) menyatakan bahwa “PTK adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan didalam pengalaman pendidikan”.

PTK mempunyai tujuan utama menyediakan suatu kerangka penyelidikan kualitatif oleh para guru dan peneliti di dalam situasi pekerjaan kelas yang kompleks.

Tujuan dilaksanakan PTK diantaranya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Siklus yang dinamis dengan tindakan yang sama. Sebagaimana menurut Arikunto (2013, hlm. 16), bahwa PTK dilaksanakan dalam empat tahapan utama kegiatan, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan (c) pengamatan atau observasi, dan (d) refleksi. Berikut adalah gambaran langkah dalam PTK yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:



Gambar 3.1
Bagan Alur Penelitian (Arikunto, 2007:16)

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Menentukan materi pokok yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran.
- b. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan oleh silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar peneliti mempunyai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang disusun secara sistematis yang berisi: kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi ajar, model metode, langkah-langkah penelitian, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar yang berpedoman kepada langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Pictorial Riddle*.

- c. Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran langsung.
- d. Membuat alat evaluasi.

2. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode *Pictorial Riddle* yaitu :

a. Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a.

2. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menunjukkan gambar *Riddle*.
2. Siswa mengamati gambar *Riddle*.
3. Guru melakukan tanya jawab tentang gambar *Riddle*.
4. Guru meminta siswa merumuskan permasalahan yang terdapat dalam gambar tersebut.
5. Siswa merumuskan permasalahan yang terdapat dalam gambar.
6. Guru meminta siswa mengumpulkan data atau informasi dari gambar yang diamati.
7. Guru meminta siswa mendiskusikan tentang gambar yang diamati.
8. Siswa mempersentasikan hasil diskusinya.
9. Siswa melakukan tanya jawab antar kelompok tentang materi.

c. Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan reward/pujian kepada siswa terhadap pembelajaran.
2. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.
3. Guru memberikan tindak lanjut.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran langsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran berikutnya yang bermuat pada lembar pengamatan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Pictorial Riddle* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
2. Mengamati keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Pictorial Riddle* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

4. Refleksi

Tahapan ini untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi akan dilaksanakan setelah tahap implementasi atau tindakan dan observasi selesai. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan penerapan metode *Pictorial Riddle*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017, hlm. 308) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Arikunto (2008, hlm. 229) mengatakan bahwa ‘’teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap sumber data’’. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran penerapan metode *Pictorial Riddle* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Jumlah pengamat dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang mengamati aktivitas guru, dan 1 orang untuk mengamati aktivitas siswa.

2. Tes

Arikunto (2010, hlm. 193) menyatakan, tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa, peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi.

Nurgiyantoro, (2010) dalam bukunya yang berjudul Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi dengan menggunakan model skala interval, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Penilaian Menulis

NO	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur kalimat	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
	Jumlah	100

Rofi'uddin dan Zuchdi, (1999:273)

3. Dokumentasi

Arikunto (2008, hlm. 231) mengatakan bahwa teknik dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, video, gambar, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan metode *Pictorial Riddle*.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2016, hlm. 192) berpendapat bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data:

1. Silabus

Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian aktivitas belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan.

3. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan langkah-langkah metode *Pictorial Riddle* lembar observasi ini digunakan oleh suatu observer pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan langkah-langkah metode *Pictorial Riddle* lembar observasi ini digunakan oleh suatu observer pada saat proses pembelajaran berlangsung.

5. Lembar Tugas Siswa (LTS)

Lembar tugas siswa yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi. Hasil tes berupa karangan narasi siswa kemudian dinilai dengan menggunakan

pedoman penilaian menulis karangan narasi yang mengadopsi model penelitian Nurgiyantoro (2010, hlm. 441).

6. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melampirkan foto selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Pictorial Riddle*. Tujuan dari dokumentasi ini yaitu sebagai memperoleh adanya informasi, pengetahuan, keterangan, dan bukti selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data telah didapatkan maka perlu teknik analisis data. Adapun teknik analisis data terdiri dari:

1. Analisis Kuantitatif

Menurut arikunto (2008, hlm. 346) ‘’analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran’’. Dan Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Teknik ini dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan data, memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau kegiatan.

a. Ketuntasan Individu

Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu:

$$\mathbf{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \text{ (Yustisia 2008:362)}$$

Keterangan:

KBSI = Ketuntasan belajar siswa secara individu

Adapun kriteria penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa secara individu dilihat dari KKM yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya sama dengan KKM atau lebih tinggi dari KKM 75, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kategori Keterampilan Menulis Karangan Narasi

NO	Nilai	Kategori
1	90-100	Baik Sekali
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	0-60	Kurang

Sumber: Arikunto (2006: 284-285)

Dari tabel 3.2 bahwa KKM 75 termasuk kategori cukup. Rentang nilai 71-74 juga termasuk kategori cukup, tetapi dikatakan tidak tuntas, karena dibawah kkm atau tidak mencapai KKM 75. Karena KKM yang telah ditetapkan sekolah 75.

b. Ketuntasan secara klasikal

Dalam penelitian, secara klasikal dapat dikatakan tuntas apabila secara keseluruhan menurut Wardani (2006, hlm. 119) telah mencapai nilai 80% dari seluruh siswa. Adapun untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah di peroleh peserta didik tersebut, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan Klasikal Nilai rata-rata

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah siswa keseluruhan

2. Analisis Kualitatif

Menurut arikunto (2008, hlm. 346) bahwa ‘’analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan’’. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Pictorial Riddle*, yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Dan sebelum peneliti atau guru menerapkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle*, proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, guru hanya menggunakan metode ceramah, atau menggunakan metode yang kurang bervariasi, yang mengakibatkan siswa tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan membuat siswa tidak aktif, terlihat jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran tematik khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan narasi yang terjadi di kelas V. Berikut hasil penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 032 Kualu, sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih

dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data pra siklus) yang diperoleh dari hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada awal Maret 2021 di SDN 032 Kualu pada siswa kelas V dengan wali kelas Lisa Widiawati, S.Pd.sd dapat diketahui bahwa rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa disebabkan beberapa faktor guru hanya memberikan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode konvensional, yaitu hanya dengan memberi tugas kepada siswa, sebuah perintah menulis karangan narasi, dan guru tidak menjelaskan letak kesalahan siswa dalam menulis. Saat guru meminta siswa untuk menulis karangan, masih banyak siswa yang belum benar dalam menulis kalimat, yaitu tidak sesuai dengan ejaan. Masih banyak siswa yang tidak mengerti cara menggunakan pilihan kata yang tepat, dan masih banyak siswa yang belum paham menulis sesuai dengan kebahasaan yang benar, seperti judul tidak sesuai dengan isi dan sebaliknya.

Keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN 032 Kualu, pada sebelum tindakan masih tergolong rendah hal itu terlihat dari jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar mencapai 24 orang yaitu 72,73%, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 9 orang, yaitu 27,27% %. Ketuntasan belajar siswa ini masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%. Nilai observasi awal ini menunjukkan hasil yang kurang optimal.



Gambar 4.1
Presentase Hasil Penilaian Siswa Menulis
Karangan Narasi Pratindakan

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan ini, peneliti melakukan kerjasama dengan guru kelas V, yaitu Ibu Lisa Widiawati S.Pd.sd sekaligus bertindak sebagai observer. Proses kegiatan pembelajaran mulai dari tindakan siklus I sampai dengan siklus II dilakukan oleh peneliti, sedangkan wali kelas bertugas sebagai pengamat yang bertugas untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Pertemuan pertama siklus I dilakukan pada tanggal 15 Juli 2021 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 16 Juli 2021. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi serta tahap refleksi. Berikut ini dijabarkan tentang kegiatan-kegiatan tersebut.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara diskusi bersama kepala sekolah dan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan 1 siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti juga mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan keperluan penelitian, diantaranya yaitu: perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar evaluasi yang telah disusun untuk pertemuan I siklus I. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung kemudian dievaluasi dengan meminta kesediaan guru kelas V yaitu Lisa Widiawati S.Pd.sd untuk menjadi observer aktivitas guru (peneliti) dan teman sejawat yaitu Siti Aisyah untuk menjadi observer aktivitas siswa.

b. Tahap Tindakan dan Observasi

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Juli 2021 (Jam 09.00 Wib-10.30 Wib) Selama 2 jam pelajaran. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, Guru melakukan apersepsi ketika memulai pelajaran dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

- Guru : Ketua kelas, siapkan teman-temannya untuk berdo'a !
- Siswa : Baik bu.
- Guru dan Siswa : Berdo'a bersama
Setelah berdo'a guru mengabsen siswa satu persatu.
- Guru : (Mengabsen siswa)
- Guru : "Anak-anak ibu siapa yang ingat, materi sebelumnya? Tentang apa?"
- Siswa : "Tentang tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pembelajaran 1 bu yaitu ide pokok paragraf".
- Guru : "Pintar sekali anak-anak ibu" pelajaran yang telah lalu kita mempelajari tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada pembelajaran 1 (Satu) tentang bacaan beberapa paragraph, menentukan ide pokok setiap paragraph dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraph secara runtut dan dan menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan .



Gambar 4.2 Guru dan siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran

b) Kegiatan Inti

Sebelum memberikan materi, guru membagi siswa beberapa kelompok, dan guru menempel gambar, yaitu gambar nonfiksi dan gambar fiksi, kemudian guru meminta siswa merumuskan permasalahan yang terdapat dalam gambar, guru meminta siswa

untuk mengumpulkan data atau informasi dari gambar yang diamati dengan siswa menulis dibuku tulis tentang data atau informasi tersebut.

Guru meminta siswa untuk menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang telah diamati, dan guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang gambar yang diamati, dan guru meminta siswa tanya jawab antar kelompok, kemudian guru membagikan LTS (Lembar Tugas Siswa) kepada siswa, dan siswa mengerjakan LTS yang telah dibagikan guru. Dan siswa mengumpulkan LTS yang sudah dikerjakan.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik pada kegiatan inti pembelajaran.

- Guru : “Anak-anak siapa yang pernah menulis karangan?”
Siapa yang tau jenis-jenis karangan?”
- Siswa : “Saya bu, jenis-jenis karangan ada karangan narasi, karangan argumentasi”
- Guru : “Pintar sekali anak-anak ibu”. Ada yang lain?
- Siswa : “Karangan deskripsi, dan karangan eksposisi bu”.
- Guru : “Bagus sekali anak-anak ibu”. Sekarang kita akan belajar tentang karangan narasi nonfiksi dan fiksi. Anak-anak ibu, karangan narasi nonfiksi dan fiksi itu apa?”
- Siswa : “Nonfiksi itu cerita nyata bu. Sedangkan fiksi yang tidak nyata”.
- Guru : “Apa contoh cerita fiksi itu anak-anak ibu?”
- Siswa : “Cerita Malin Kundang, cerita si Kancil, dan lain lain bu”.
- Guru : Kalau contoh cerita nonfiksi apa saja anak-anak?”
- Siswa : “Seperti kita melakukan upacara setiap pagi senin bu, itu kan cerita nyata bu”.
- Guru : “Pintar sekali anak-anak ibu ya..” sekarang, ibu akan membagi kalian kedalam beberapa kelompok, 1 (satu) kelompok terdiri dari 5 orang ya anak-anak. . .



Gambar 4.3 Guru membagi siswa berkelompok

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 guru membagi siswa berkelompok, kemudian guru menempelkan gambar dipapan tulis, yaitu gambar nonfiksi dan gambar fiksi. Seperti gambar Upin-Ipin, Si Kancil, gambar Cinderella, gambar tangkuban perahu, gambar Malin Kundang, gambar Danau Toba, gambar Monas, gambar orang berperang, orang senam.

Guru meminta siswa merumuskan permasalahan yang terdapat dalam gambar, dengan mencatat dibuku tulis tentang data/informasi dari gambar yang diamati siswa tersebut. Guru juga meminta masing-masing kelompok mendiskusikan tentang gambar yang diamati, dan guru meminta setiap kelompok menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang telah diamati, yaitu tentang gambar Si Kancil. Setelah selesai, perwakilan kelompoknya maju kedepan untuk membacakan hasil karangan nya.

Guru juga meminta siswa tanya jawab antar kelompok. Kemudian guru memberikan reward atau pujian seperti bertepuk tangan terhadap siswa atau kelompok yang aktif bertanya. Setelah belajar kelompok, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian guru membagikan Lembar Tugas kepada siswa, dan siswa mengerjakan LTS tersebut, kemudian dikumpulkan kepada guru.

c) Kegiatan Akhir

Siklus I pertemuan I, guru belum memberikan reward atau pujian kepada siswa terhadap pembelajaran, seperti guru tidak mengajak siswa bertepuk tangan, memberikan hadiah, dan lain sebagainya. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dan guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa, dan guru mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I masih belum terlaksana sesuai dengan RPP, seperti guru belum memberikan motivasi kepada siswa, motivasi belum terlaksana dengan baik, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum dimulainya pembelajaran. Guru tidak melakukan tanya jawab bersama siswa tentang karangan narasi, dan guru belum memberikan reward atau pujian kepada siswa terhadap pembelajaran, seperti guru

tidak mengajak siswa bertepuk tangan, memberikan hadiah, dan lain sebagainya.

Hasil lembar observasi aktivitas siswa belum terlihat baik dalam mengikuti proses pembelajaran, Siswa tidak ada yang menjawab pertanyaan dari guru, ketika guru memotivasi siswa dalam belajar, Siswa tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, karena masih banyak siswa yang ribut. Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi karangan narasi yang dipelajari. Siswa tidak menyimpulkan pembelajaran, karena sebagian siswa ada yang ribut, ada yang tidak mendengarkan gurunya. Lembar observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran 7 dan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran 8.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Juli 2021 (Jam 09.00 Wib-10.30 Wib) Selama 2 jam pelajaran. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, mengajak siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa, Guru melakukan apersepsi ketika memulai pelajaran dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa

bernyanyi, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru membagi siswa beberapa kelompok, yang terdiri dari 1 (Satu) kelompok 5 (Lima) orang.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Guru : Ketua kelas, siapkan teman-temannya untuk berdo'a !
 Siswa : Baik bu.
 Guru dan Siswa : Berdo'a bersama
 Guru : (Mengabsen siswa)
 (Guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya)
 Guru : "Kemarin kita sudah belajar tentang karangan narasi nonfiksi dan fiksi". Kita juga sudah menulis sebuah karangan nonfiksi tentang bergotong royong dan karangan fiksi si kancil, jadi hari ini kita akan menulis karangan nonfiksi lagi yaitu tentang upacara bendera" dan monas".
 Siswa : "Baik bu".
 Guru : "Sekarang coba anak-anak ibu berdiri! Kita akan bernyanyi, kita akan menyanyikan lagu Indonesia Raya"
 (Guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya)

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian nonfiksi dan fiksi setelah melakukan tanya jawab dengan tepat, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri nonfiksi dan fiksi setelah mengamati gambar dengan tepat. Siswa dapat mengarang sebuah peristiwa cerita nonfiksi setelah mengamati gambar dengan tepat. Siswa bisa mempersentasikan hasil karangan sebuah peristiwa nonfiksi dengan memperhatikan latar cerita dengan

tepat setelah melakukan diskusi dengan benar dan siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia dengan benar melalui membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia. Kemudian guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok.

b) Kegiatan Inti

Guru menempelkan gambar dipapan tulis, yaitu gambar nonfiksi dan gambar fiksi. Guru melakukan tanya jawab tentang karangan narasi, Guru meminta siswa merumuskan permasalahan yang terdapat dalam gambar. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari gambar yang diamati dengan siswa menulis dibuku tulis tentang data/informasi dari gambar yang diamati tersebut.

Guru meminta siswa untuk menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang telah diamati, yaitu gambar nonfiksi dan gambar fiksi. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang gambar nonfiksi dan gambar fiksi yang diamati. Guru meminta siswa tanya jawab antar kelompok terkait dengan materi yang dipelajari. Kemudian guru membagikan LTS (Lembar Tugas Siswa) kepada siswa, dan siswa mengerjakan LTS yang telah dibagikan guru. Dan siswa mengumpulkan LTS yang sudah dikerjakan.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik pada kegiatan inti pembelajaran.

- Guru : (Guru Menempelkan gambar dipapan tulis) . “Sekarang coba anak-anak ibu perhatikan gambar yang telah ibu tempel!” Coba anak-anak ibu amati! Yang ibu tempelkan gambar apa?”
- Siswa : “Banyak gambar bu, ada gambar legenda rawa bening, dongeng Gajah Yang Baik, Si Kancil, gambar Cinderella, gambar tangkuban perahu, gambar Malin Kundang, gambar Danau Toba, gambar Monas, gambar orang berperang, orang senam”.
- Guru : “Siapa anak-anak ibu yang tau ciri-ciri nonfiksi”?
- Siswa : “Isi ceritanya fakta atau nyata bu, bahasanya yang formal”.
- Guru : “Ada yang lain?”
- Siswa : “Tulisannya Bersifat Ilmiah Populer Bu”
- Guru : “Iya tepat sekali, pintar anak-anak ibu.”(guru menjelaskan ciri-ciri nonfiksi kepada siswa)



Gambar 4.4 Guru menampilkan gambar dipapan tulis

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua guru juga bertanya kepada siswa tentang ciri-ciri karangan narasi fiksi, guru juga menjelaskan tentang ciri-ciri karangan narasi fiksi tersebut. Guru juga meminta siswa merumuskan permasalahan yang terdapat dalam gambar, mencatat dibuku tulis tentang data/informasi dari gambar yang diamati. guru

meminta siswa masing-masing kelompok mendiskusikan tentang gambar yang diamati, dan kemudian guru meminta menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang telah diamati, yaitu tentang gambar Monas’.

Setelah selesai, perwakilan kelompoknya maju kedepan untuk membacakan hasil karangan nya. Kemudian guru juga meminta siswa bertanya antar kelompok, dan guru memberikan memberikan reward atau pujian seperti bertepuk tangan terhadap siswa atau kelompok yang aktif bertanya. Setelah belajar kelompok, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian guru membagikan Lembar Tugas kepada siswa, dan siswa mengerjakan LTS tersebut, kemudian dikumpulkan kepada guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada siklus I pertemuan kedua guru memberikan reward atau pujian kepada siswa terhadap pembelajaran, seperti guru mengajak siswa bertepuk tangan, Guru telah mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran tentang materi yang dipelajari dan Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa, dan guru mengucapkan salam.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah terlihat baik dalam melaksanakan pembelajaran. Aktivitas guru sudah terlihat meningkat, di pertemuan II siklus I guru telah memberikan motivasi kepada

siswa, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru telah menjelaskan materi dengan baik, dan guru memberikan reward/pujian kepada siswa. Hasil observasi aktivitas siswa juga sudah terlihat baik, meskipun siswa masih ada yang tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa sudah ada perubahan dan antusias mengikuti pembelajaran meskipun masih ada siswa yang ribut. Aktivitas guru siklus I pertemuan dua dapat dilihat pada lampiran 9 dan aktivitas siswa siklus I pertemuan dua dapat dilihat pada lampiran 10.

c. Hasil Tes Tindakan Siklus I

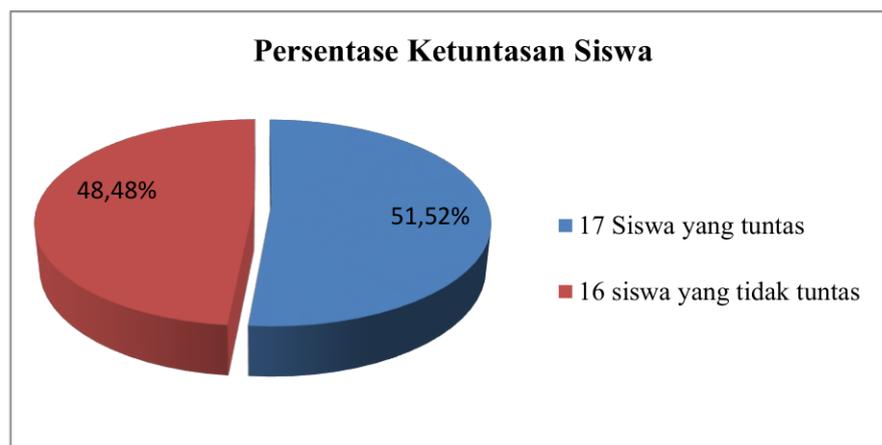
Hasil tes tindakan siklus I dilakukan terhadap hasil tes keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa yang dapat dilihat dari 5 aspek yang terdapat pada pedoman penilaian tes keterampilan menulis karangan narasi. Tes keterampilan menulis karangan narasi dilakukan di setiap pertemuan, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Skor terhadap keterampilan menulis karangan narasi selanjutnya dihitung dengan cara menghitung rata-rata keterampilan menulis karangan narasi.

Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi awal 48,42 meningkat menjadi 60,17. Meskipun nilai rata-rata tersebut masih kurang dari kriteria Ketuntasan Minimal 75, namun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada tindakan siklus I telah mencapai 17 siswa yaitu

51,52%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa yaitu 48,48%. Nilai tertinggi pada siklus I yaitu 88, yang dicapai oleh siswa dengan inisial AIT, nilai diatas KKM yang dicapai oleh siswa dengan inisial AMZ, dengan nilai 87, siswa yang inisial JPI dengan nilai yang diperoleh 80.

Siswa yang inisial MR dengan nilai yang diperoleh 77 dan siswa yang berinisial HSS dengan nilai yang diperoleh 75. Sedangkan nilai terendah yaitu 20 yang diperoleh oleh siswa dengan inisial MSI. Siswa yang berinisial LN dengan nilai 30, siswa yang inisial NRD dengan nilai 32, siswa yang inisial PR dengan nilai 33, dan siswa yang inisial BKW dengan nilai 42, dan siswa yang berinisial IA dengan nilai 45.

Siswa dengan kategori baik berjumlah 9 siswa dengan inisial AMZ, APO, AIT, JPI, MFZ, MHP, MHS, MKR, PSP. Siswa kategori cukup berjumlah 8 siswa, dengan inisial HSS, IS, KE, MR, MR, MRH, RM, YS, WIL. Dan siswa dengan kategori kurang berjumlah 16 siswa dengan inisial AR, ANI, BR, BKW, CF, DMM, EL, FRA, IA, JAF, LN, MAS, MSI, NRD, PR, ZP. Gambaran nilai keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar yang diperoleh siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5
Presentase Hasil Penilaian Siswa Menulis
Karangan Narasi Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I, keterampilan menulis karangan narasi telah menunjukkan peningkatan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran setiap akhir pertemuan dan mendiskusikan kekurangan atau masalah yang masih dihadapi selama dilakukan tindakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa yang tidak memiliki perhatian terhadap kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung. Beberapa siswa yang terlihat belum aktif dalam proses pembelajaran karena masih mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka karangan dan kesulitan menemukan ide serta gagasan dalam membuat karangan

narasi. Masih ada siswa yang ribut, siswa tidak mendengarkan disaat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan keterampilan menulis karangan narasi siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka disusunlah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II. Hal-hal yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya yaitu: penggunaan huruf kapital, tanda baca dan penulisan kalimat serta membimbing siswa untuk dapat menulis karangan lebih baik lagi.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara diskusi bersama kepala sekolah dan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan 1 siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti juga mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan keperluan penelitian, diantaranya yaitu: perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar evaluasi yang telah disusun untuk pertemuan I siklus II. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung kemudian dievaluasi dengan meminta kesediaan guru kelas V yaitu Lisa Widiawati S.Pd.s.d untuk menjadi observer aktivitas guru (peneliti) dan teman sejawat yaitu Siti Aisyah untuk menjadi observer aktivitas siswa.

b. Tahap Tindakan dan Observasi

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Juli 2021 (Jam 09.00 Wib-10.30 Wib) Selama 2 jam pelajaran. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, mengajak siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa, Guru melakukan apersepsi ketika memulai pelajaran dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pelajaran dimulai kemudian guru membagi siswa beberapa kelompok, yang terdiri dari 1 (Satu) kelompok 5 (Lima) orang.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Guru : Ketua kelas, siapkan teman-temannya untuk berdo'a !

Siswa : Baik bu.

Guru dan Siswa : Berdo'a bersama

Setelah berdo'a guru mengabsen siswa satu persatu.

Guru : (Mengabsen siswa)

(Guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya)

Guru : Siapa anak-anak ibu yang masih ingat materi tentang minggu lalu?

Siswa : "Menulis karangan nonfiksi bu".

Guru : "Iya Bagus sekali. Minggu lalu kita sudah belajar tentang karangan narasi nonfiksi dan fiksi". Kita juga sudah menulis sebuah karangan nonfiksi tentang tentang upacara bendera"

dan monas. Sekarang kita akan belajar karangan Fiksi ya anak-anak’.

Siswa : ‘’Baik bu’’.

Guru : ‘’Sekarang coba anak-anak ibu berdiri! Kita akan bernyanyi, kita akan menyanyikan lagu Garuda Pancasila’’

(Guru dan siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila)

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan peristiwa fiksi setelah melakukan tanya jawab dengan tepat. siswa dapat dapat mengarang sebuah peristiwa cerita fiksi dengan benar setelah mengamati gambar dengan tepat. dan siswa dapat mempresentasikan hasil karangan sebuah peristiwa dengan memperhatikan latar cerita dengan tepat setelah berdiskusi dengan baik. Kemudian guru membagi siswa berkelompok.

b) Kegiatan Inti

Guru menempelkan gambar dipapan tullis, yaitu gambar fiksi. Guru melakukan tanya jawab tentang karangan narasi, Guru meminta siswa merumuskan permasalahan yang terdapat dalam gambar. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data/informasi dari gambar yang diamati dengan siswa menulis dibuku tulis tentang data/informasi dari gambar yang diamati tersebut. Guru meminta siswa untuk menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang telah diamati, yaitu gambar fiksi. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang gambar fiksi yang diamati.

Guru meminta siswa tanya jawab antar kelompok terkait dengan materi yang dipelajari. Kemudian guru membagikan LTS (Lembar Tugas Siswa) kepada siswa, dan siswa mengerjakan LTS yang telah dibagikan guru. Dan siswa mengumpulkan LTS yang sudah dikerjakan. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik pada kegiatan inti pembelajaran.

Guru : "Anak-anak ibu siapa yang tau apa saja jenis-jenis karangan fiksi?"

Siswa : "Dongeng bu,".

Guru : "Iya benar, ada yang lain?"

Siswa : "Novel bu".

Guru : Iya pintar anak-anak ibu". (Guru menjelaskan tentang jenis-jenis karangan fiksi)

Guru : (Guru Menempelkan gambar dipapan tulis). "Sekarang coba anak-anak ibu perhatikan gambar yang telah ibu tempel!" Coba anak-anak ibu amati! Yang ibu tempel kan gambar apa?"

Siswa : "Banyak gambar bu, ada gambar legenda rawa bening, dongeng Gajah Yang Baik, Si Kancil, gambar Cinderella, gambar tangkuban perahu, gambar Malin Kundang, gambar Danau Toba, gambar Monas, gambar orang berperang, orang senam", gambar Upin-Ipin dan lain-lain bu.



Gambar 4.6 Siswa mendiskusikan tentang gambar yang ditampilkan guru dan perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 guru meminta siswa merumuskan permasalahan yang terdapat dalam gambar, guru meminta siswa mencatat dibuku tulis tentang data/informasi dari gambar yang diamati. Dan guru meminta masing-masing kelompok mendiskusikan tentang gambar yang diamati, dan kemudian guru meminta siswa menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang telah diamati, yaitu tentang gambar Malin Kundang.

Setelah selesai, perwakilan kelompoknya maju kedepan untuk membacakan hasil karangannya. Kemudian guru juga meminta siswa bertanya antar kelompok, dan guru memberikan memberikan reward atau pujian seperti bertepuk tangan terhadap siswa atau kelompok yang aktif bertanya. Setelah belajar kelompok, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian guru membagikan Lembar Tugas kepada siswa, dan siswa mengerjakan LTS tersebut, kemudian dikumpulkan kepada guru.

c) Kegiatan Akhir

Siklus II pertemuan pertama guru memberikan reward atau pujian kepada siswa terhadap pembelajaran, seperti guru mengajak siswa bertepuk tangan, Guru telah mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran tentang materi yang dipelajari dan

Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa, dan guru mengucapkan salam.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa aktivitas guru sudah lebih baik dari sebelumnya. Tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan, apersepsi dan motivasi yang diberikan guru meningkat. Hasil observasi aktivitas siswa juga sudah terlihat lebih baik, siswa terlihat bersemangat dan senang mengikuti pelajaran. Para siswa antusias mengikuti pelajaran dan aktif dalam belajar.

Aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran 11 dan aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran 12.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Juli 2021 (Jam 09.00 Wib-10.30 Wib) Selama 2 jam pelajaran. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi ketika memulai pelajaran dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru membagi siswa

beberapa kelompok, yang terdiri dari 1 (Satu) kelompok 5 (Lima) orang. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Guru : Ketua kelas, siapkan teman-temannya untuk berdo'a
!
Siswa : Baik bu.
Guru dan Siswa : Berdo'a bersama
Setelah berdo'a guru mengabsen siswa satu
persatu.
Guru : (Mengabsen siswa)

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, guru juga mengajak siswa bernyanyi "lagu 17 Agustus 1945" sebagai motivasi terhadap proses pembelajaran. Agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran, kemudian guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan peristiwa fiksi setelah melakukan tanya jawab dengan tepat.

Siswa dapat mengarang sebuah peristiwa cerita fiksi dengan benar setelah mengamati gambar dengan tepat. Dan siswa dapat mempresentasikan hasil karangan sebuah peristiwa dengan memperhatikan latar cerita dengan tepat setelah berdiskusi dengan baik. Kemudian Guru membagi siswa berkelompok.

b) Kegiatan Inti

Guru menempelkan gambar dipapan tulis, yaitu gambar fiksi. Guru melakukan tanya jawab tentang karangan narasi, Guru meminta siswa merumuskan permasalahan yang terdapat dalam gambar. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari gambar yang diamati dengan siswa menulis dibuku tulis tentang data/informasi dari gambar yang diamati tersebut.

Guru meminta siswa untuk menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang telah diamati, yaitu gambar fiksi. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang gambar fiksi yang diamati, Guru meminta siswa tanya jawab antar kelompok terkait dengan materi yang dipelajari. Kemudian guru membagikan LTS (Lembar Tugas Siswa) kepada siswa, dan siswa mengerjakan LTS yang telah dibagikan guru. Dan siswa mengumpulkan LTS yang sudah dikerjakan.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik pada kegiatan inti pembelajaran.

Guru : (Guru Menempelkan gambar dipapan tulis). ‘‘Sekarang coba anak-anak ibu perhatikan gambar yang telah ibu tempel!’’ Coba anak-anak ibu amati! Yang ibu tempel kan gambar apa?’’

Siswa : ‘‘Banyak gambar bu, ada gambar legenda rawa bening, dongeng Gajah Yang Baik, Si Kancil, gambar Cinderella, gambar tangkuban perahu, gambar Malin Kundang, gambar Danau Toba, gambar Monas, gambar orang berperang, gambar Tragedi Sakti, orang senam’’, gambar Upin-Ipin dan lain-lain bu.

Guru : ‘‘Iya betul sekali anak-anak ibu’’. Sekarang coba anak-anak ibu merumuskan permasalahan yang terdapat

dalam gambar, kalian catat dibuku tulis tentang data/informasi dari gambar yang diamati tadi. Dan masing-masing kelompok coba diskusikan tentang gambar yang diamati, dan kemudian kalian menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang telah diamati, salah satunya yaitu kalian membuat tentang gambar "Danau Toba". Setelah selesai, perwakilan kelompoknya maju kedepan untuk membacakan hasil karangan nya ya anak-anak?"

Siswa : "Baik bu".

(Siswa menulis karangan tentang Danau Toba secara berkelompok)



Gambar 4.7 Guru membagikan LTS dan siswa mengerjakan LTS

Setelah selesai menulis karangan perwakilan kelompoknya maju kedepan untuk membacakan hasil karangan nya. Kemudian guru juga meminta siswa bertanya antar kelompok, dan guru memberikan memberikan reward atau pujian seperti bertepuk tangan terhadap siswa atau kelompok yang aktif bertanya. Setelah belajar kelompok, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian guru membagikan Lembar

Tugas kepada siswa, dan siswa mengerjakan LTS tersebut, kemudian dikumpulkan kepada guru.

c) Kegiatan Akhir

Siklus II pertemuan kedua guru memberikan reward atau pujian kepada siswa terhadap pembelajaran, seperti guru mengajak siswa bertepuk tangan, Guru telah mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran tentang materi yang dipelajari dan Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa, dan guru mengucapkan salam.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa aktivitas guru sudah lebih baik. Tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan, apersepsi dan motivasi yang diberikan guru meningkat. Hasil observasi aktivitas siswa juga sudah terlihat lebih baik, siswa Siswa terlihat bersemangat dan senang mengikuti pelajaran. Para siswa antusias mengikuti pelajaran dan aktif dalam belajar. Aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran 13 dan aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran 14.

c. Hasil Tes Tindakan Siklus II

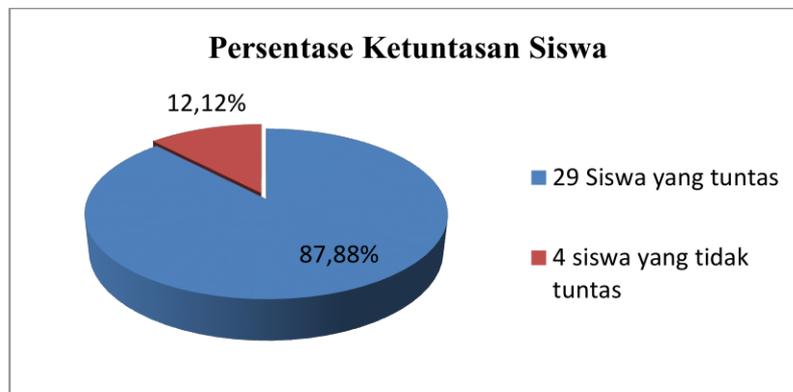
Hasil tes tindakan siklus II juga dilakukan terhadap hasil tes keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar. Hasil tes yang dilakukan juga didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan

keterampilan menulis karangan narasi siswa yang dapat dilihat dari 5 aspek yang terdapat pada pedoman penilaia tes keterampilan menulis karangan narasi. Tes keterampilan menulis karangan narasi dilakukan di setiap pertemuan, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Skor terhadap keterampilan menulis karangan narasi selanjutnya dihitung dengan cara mengitung rata-rata keterampilan menulis karangan narasi.

Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I 60,17 meningkat menjadi menjadi 79,98. Nilai rata-rata tersebut sudah berada di atas kriteria Ketuntasan Minimal 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada tindakan siklus II telah mencapai 29 siswa yaitu 87,88%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan 4 orang siswa yaitu 12,12%. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa pada siklus II yaitu sebesar 95 yang dicapai oleh siswa dengan inisial APO dan BR, sedangkan nilai terendah yaitu 52, yang diperoleh oleh siswa dengan inisial LN dan MAS.

Siswa dengan kategori baik sekali berjumlah 5 siswa dengan inisial AMZ, APO, ANI, BR, PSP. Siswa kategori baik berjumlah 16 siswa, dengan inisial AIT, BKW, CF, PRA, HSS, IS, JAF, JPI, MPZ, MHP, MKR, MR, MRH, RM, YS, WIL. Siswa kategori cukup berjumlah 8 siswa dengan inisial AR, IA, KE, MHS, MSI, NRD, PR, ZP. Dan siswa dengan kategori kurang berjumlah 4 siswa dengan inisial DMM, EL, LN, MAS. Gambaran nilai keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah

Dasar yang diperoleh siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8
Presentase Hasil Penilaian Siswa Menulis
Karangan Narasi Siklus II

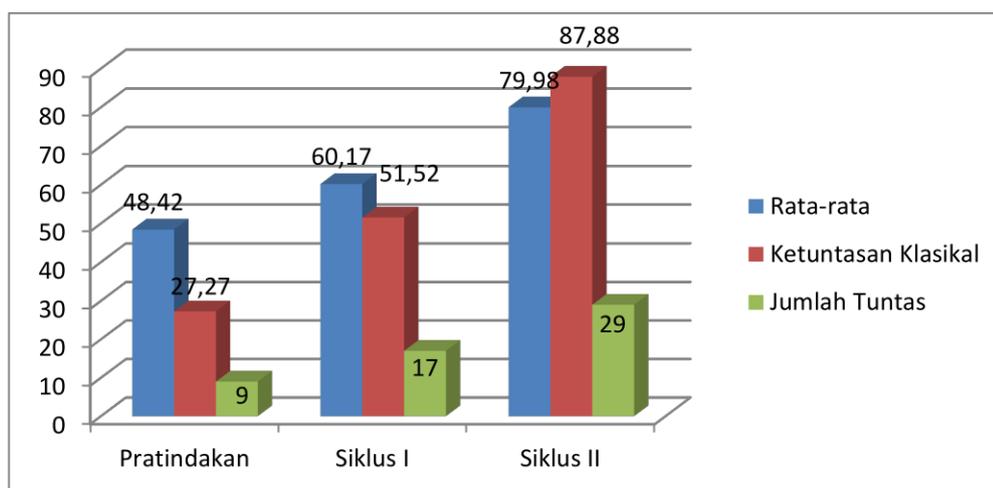
d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II secara sudah baik. berdasarkan hasil karangan narasi siswa pada siklus II, juga diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yang penelitian lakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik terhadap aktivitas guru maupun siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Perbaikan pembelajaran terhadap keterampilan menulis karangan narasi melalui metode *Pictorial Riddle* tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Melalui metode pembelajaran *Pictorial Riddle*, didapatkan keterampilan karangan narasi pada kelas V SD Negeri 032 Kualu mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan karangan narasi tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai pratindakan, siklus I, dan siklus II, pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 4.9
Peningkatan Nilai Rata-rata dan % ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pada gambar 4.3 dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat pra tindakan diperoleh nilai rata-rata ketuntasan siswa sekitar 48,42 dengan persentase ketuntasan sebesar 27,27%. Pada siklus I mengalami peningkatan dari kondisi pratindakan 48,42 menjadi 60,17 dengan persentase 51,52%. Hasil penelitian pada siklus II telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan nilai rata-rata siswa mencapai 79,98 dengan persentase 87,88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan Klasikal keterampilan menulis karangan narasi mulai dari pra tindakan, siklus I, yang semakin meningkat pada siklus II.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi juga diikuti dengan peningkatan terhadap proses pembelajaran yang terlaksana semakin baik. keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada masing-masing lampiran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajarannya secara keseluruhan sudah semakin baik yang ditunjukkan dengan peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pratindakan, termasuk pada siklus I maupun siklus II.s

D. Pembahasan

1. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode *Pictorial Riddle*

Kegiatan dalam melakukan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui metode *Pictorial Riddle*, peneliti melakukan beberapa tahapan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan yaitu berupa penyusunan RPP baik untuk kegiatan pada siklus I maupun siklus II. RPP yang disusun memuat tentang rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran melalui metode *Pictorial Riddle*. Perencanaan tersebut terdiri dari: 1) mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran melalui metode *Pictorial Riddle*. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media gambar, buku tema dari sekolah. 2) menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada proses pembelajaran. 3) lembar tes yang digunakan siswa untuk menulis karangan narasi, 4) menyiapkan peralatan untuk mendokumentasi kegiatan penelitian.

Peneliti bersama guru kemudian mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan keterampilan keterampilan menulis karangan narasi pada kelas V SD Negeri 032 Kualu. Permasalahan tersebut kemudian akan diatasi dengan menggunakan penerapan metode *Pictorial Riddle* untuk meningkatkan keterampilan keterampilan menulis karangan narasi pada pada kelas V SD Negeri 032 Kualu.

2. Pelaksanaan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Metode *Pictorial Riddle*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh bahwa pada siklus I pertemuan pertama, sebelum memulai pelajaran guru bertanya kepada siswa tentang pengertian karangan dan jenis-jenis karangan, dan dan tidak semua siswa mengetahuinya. Kemudian diakhir pembelajaran, guru lupa merefleksikan dan tidak menindak lanjuti siswa yang agar mempelajari materi selanjutnya. Kondisi ini mengakibatkan beberapa siswa belum mengerti tentang menulis karangan narasi tidak tahu cara menulis narasi yang benar.

Secara keseluruhan siswa cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pada siklus I pertemuan I guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran guru belum memberikan motivasi kepada siswa, guru belum memberikan reward atau pujian kepada siswa terhadap pembelajaran. Siklus I pertemuan I waktu tidak sesuai dengan RPP, di kegiatan awal pembelajaran. guru hanya menghabiskan waktu selama beberapa menit, karna guru tidak memberikan motivasi

kepada siswa, seperti guru tidak ada mengajak siswa bernyanyi sebelum memulai proses pembelajaran. Pada kegiatan inti guru tidak melakukan tanya jawab tentang karangan narasi dan pada kegiatan akhir guru tidak memberikan reward atau pujian kepada siswa terhadap proses pembelajaran, dan mengakibatkan masih banyak waktu tersisa.

Siklus I pertemuan kedua, guru telah menyampaikan kompetensi dasar yang mesti dicapai siswa. Selanjutnya siswa menyimak penjelasan yang diberikan guru. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, dan kemudian guru merefleksi proses pembelajaran dan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya termasuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru telah memberikan motivasi kepada siswa, dan guru juga memberikan reward ataupun pujian kepada siswa terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dibandingkan dengan pertemuan pertama. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat siswa yang ribut.

Siklus I pertemuan dua, waktu yang diterapkan sesuai dengan RPP. Karna guru sudah melakukan menyampaikan materi dengan baik, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru sudah memberikan kepada siswa terhadap proses pembelajaran, mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran, dan lain sebagainya. Siklus I pertemuan dua, waktu yang diterapkan sesuai dengan RPP. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan RPP selama 2 jam pelajaran (09.00 Wib-10.30 Wib).

Siklus II pertemuan pertama, didapatkan bahwa guru melakukan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa menyimak penjelasan guru, kemudian siswa menulis karangan narasi sesuai dengan media gambar yang disediakan. Sesuai dengan *Pictorial Riddle* (Salimahtun, Siti. 2015) *salah satu teknik atau metode mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil maupun besar. Gambar, peragaan atau situasi yang sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Pada Siklus I Pertemuan II siswa cukup aktif, kreatif, antusias dalam proses pembelajaran, siswa terlihat bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran. Sebuah gambar memiliki kemampuan untuk menyampaikan banyak informasi dengan ringkas dan dapat lebih mudah diingat oleh siswa menulis karangan sesuai dengan gambar yang disajikan.*

Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran. Siklus II pertemuan pertama, waktu yang diterapkan sesuai dengan RPP. Karna guru sudah melakukan menyampaikan materi dengan baik, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru sudah memberikan kepada siswa terhadap proses pembelajaran, mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan RPP selama 2 jam pelajaran (09.00 Wib-10.30 Wib).

Penggunaan gambar atau alat bantu juga dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Mulai dari konsep yang sederhana hingga konsep yang kompleks atau sulit untuk diajarkan, hal ini dibuktikan dilihat dari Siklus I, pada siklus I guru menyajikan gambar nonfiksi seperti gambar orang sedang senam di sekolah, gambar nonfiksi tentang sejarah tragedi trisakti, pada tugas siklus I terdapat 16 siswa mendapatkan nilai yang tidak tuntas.

Siklus II pertemuan kedua guru menyajikan gambar fiksi seperti gambar malin kundang, Cinderella, Upin-Ipin, tangkuban perahu, dan lain-lain. siswa menulis karangan sesuai dengan gambar yang disajikan, siklus II pertemuan kedua terdapat 29 siswa mendapatkan nilai yang tuntas, dan hanya 4 siswa yang tidak tuntas. Menurut (Lusi, Mentari. 2016) Sebagai pembelajaran di kelas mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan, karena itu model pembelajaran *Pictorial Riddle* sangat cocok diterapkan pada pemahaman konsep peserta didik.

Siklus II pertemuan kedua, didapatkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat dilakukan kegiatan tanya jawab siswa sudah berani bertanya kepada guru. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas tidak hanya terfokus kepada guru, siswa sudah terampil dalam menulis karangan sesuai dengan media gambar yang telah dipersiapkan guru hal ini adapun teori yang mendukung menurut (Umar, 2016) menggunakan media gambar untuk disajikan dalam bentuk teka-teki bergambar sebagai salah satu teknik untuk mengembangkan motivasi dan

minat belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa lebih mengetahui cara menulis karangan yang benar, yang dikarenakan adanya gambar yang diamati untuk disusun narasi sesuai dengan gambar yang dipersiapkan. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dan terlihat bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. dan waktu proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, yaitu selama 2 jam pelajaran (09.00 Wib-10.30 Wib).

Siklus II siswa lebih memahami menulis karangan sesuai dengan gambar yang disajikan karena gambar yang disajikan guru lebih menarik, sesuai dengan flim kartun seperti kartun Upin-Ipin. Menurut (Odejobi, 2014) *Penggunaan gambar untuk mengartikan sesuatu. Hal ini diasumsikan bahwa representasi bergambar bisa mengaitkan pengalaman yang kemudian dicocokkan dengan gambar dalam pengambilan tindakan/perumusan masalah terkait gambar yang dihadirkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kita mengandalkan gambar untuk menyampaikan informasi, semakin mudah untuk kita mendapatkan kaitanya dengan lingkungan sehari-hari. Sebuah gambar juga dapat diartikan bernilai seribu kata.*

Pembaruan dari metode Pictorial Riddle yang diterapkan oleh peneliti yaitu variabel yang diteliti dengan menggunakan metode pembelajaran Pictorial Riddle dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar. Dengan siswa melihat gambar yang

ditampilkan guru, siswa terampil dalam menulis karangan narasi tersebut, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor atau nilai keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I dan siklus II meningkat. Sedangkan penelitian sebelumnya atau penelitan yang lain variabel yang diteliti yaitu metode pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa, Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII A SMP PGRI Bagelen Melalui Model Pembelajaran Pictorial Riddle Berbantuan Kartu Masalah Tahun Pelajaran 2015/2016. Penggunaan Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Koneksi Matematis Siswa. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA-Fisika Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 7 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015 Dengan Model Inkuiri Melalui Teknik Pictorial Riddle.

3. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Pictorial Riddle

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pada siklus I keterampilan menulis karangan narasi siswa telah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pra tindakan. Keterampilan menulis karangan narasi siswa pada saat sebelum tindakan yang tuntas hanya 9 orang (27,27%), sedangkan pada Siklus I mengalami peningkatan menjadi sebanyak 17 siswa (51,52%).

Siswa dengan kategori baik berjumlah 9 siswa dengan inisial AMZ, APO, AIT, JPI, MFZ, MHP, MHS, MKR, PSP. Siswa kategori cukup berjumlah 8 siswa, dengan inisial HSS, IS, KE, MR, MR, MRH, RM, YS,

WIL. Dan siswa dengan kategori kurang berjumlah 16 siswa dengan inisial AR, ANI, BR, BKW, CF, DMM, EL, FRA, IA, JAF, LN, MAS, MSI NRD,PR, ZP. Dapat dilihat pada lampiran 20 (Rata-rata nilai siklus I).

Siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa disebabkan beberapa faktor yaitu tidak mencapai skor penilaian keterampilan menulis karangan narasi yang telah ditentukan masih banyak siswa yang tidak mengerti tentang materi pembelajaran, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, masih banyak siswa yang ribut, siswa masih ada yang tidak bisa menyimpulkan pembelajaran, siswa tidak aktif, tidak antusias dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya, siswa terlihat malu-malu.

Siswa yang tuntas disebabkan beberapa faktor telah mencapai skor atau penilaian keterampilan menulis karangan narasi yang telah ditentukan, siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru, siswa aktif dalam pembelajaran. Jumlah siswa yang tuntas sudah mulai meningkat, menjadi 29 siswa (87,88%) pada siklus II. Siswa dengan kategori baik sekali berjumlah 5 siswa dengan inisial AMZ, APO, ANI, BR, PSP. Siswa kategori baik berjumlah 16 siswa, dengan inisial AIT, BKW, CF, PRA, HSS, IS, JAF, JPI, MPZ, MHP, MKR, MR, MRH, RM, YS, WIL. Siswa kategori cukup berjumlah 8 siswa dengan inisial AR, IA, KE, MHS, MSI, NRD, PR, ZP. dan siswa dengan kategori kurang berjumlah 4 siswa dengan inisial DMM, EL, LN, MAS. Dapat dilihat pada lampiran 21 (Rata-rata nilai siklus II).

Siswa yang tuntas pada siklus II disebabkan beberapa faktor telah mencapai skor atau penilaian keterampilan menulis karangan narasi yang telah ditentukan, siswa lebih aktif, antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan 4 siswa yang tidak tuntas disebabkan karena kurang terlatih dalam menulis karangan, sehingga siswa tersebut tidak mencapai skor penilaian menulis karangan dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keberhasilan siswa pada siklus II sudah melebihi 80%. Untuk itu penelitian ini hanya dilakukan 2 siklus. Keberhasilan ini disebabkan guru dan siswa telah menggunakan metode *Pictorial Riddle* dengan benar dan tepat. Keberhasilan penggunaan metode tersebut berakibat pada meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas V SD Negeri 032 Kualu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan *Pictorial Riddle* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas V SD Negeri 032 Kualu secara keseluruhan terlaksana dengan baik. Sebelum dilaksanakan tindakan guru dan observer menganalisis permasalahan atau pun tindakan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan dengann baik, sehingga mutu pelaksanaan kegiatan tindakan menulis karangan narasi melalui metode *Pictorial Riddle* dalam meningkat kemampuan menulis karangan narasi.
2. Pelaksanaan kegiatan tindakan yang dilakukan melalui metode *Pictorial Riddle* untuk meningkat kemampuan menulis karangan narasi berjalan semakin baik, yang mana didapatkan bahwa pada siklus I pembelajaran masih tergolong cukup aktif, dikarenakan ada beberapa siswa yang belum antusias, terutama pada saat kegiatan menulis narasi dengan melihat media gambar yang diberikan. Siswa masih dapatkan kesulitan dalam menulis karangan. Namun pada siklus II proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik, yang mana didapatkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran, sehingga siswa terlihat sudah semakin baik dalam menulis karangan narasi.

3. Siklus I keterampilan menulis karangan narasi siswa telah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pra tindakan. Keterampilan menulis karangan narasi siswa pada saat sebelum tindakan yang tuntas hanya 9 orang (27,27%), sedangkan pada Siklus I mengalami peningkatan menjadi sebanyak 17 siswa (51,52%). Jumlah siswa yang tuntas sudah mulai meningkat, menjadi 29 siswa (87,88%) pada siklus II. Dengan demikian, metode *Pictorial Riddle* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas V SD Negeri 032 Kualu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar memberikan pelatihan kepada guru tentang model-model pembelajaran atau metode pembelajaran dan media pembelajaran.
2. Bagi guru agar memperhatikan strategi dan metode yang tepat untuk mengajar siswa.
3. Kepada siswa sebaiknya mengulang-ulang materi yang dipelajari di rumah, agar siswa dapat menjawab setiap soal atau pertanyaan yang diajukan guru

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- _____. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Awal, S., Yani, A., & Amin, B. D. (2016). Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar *Peranan Metode Pictorial Riddle Terhadap Penguasaan Konsep*. Jurnal Fisika, 4(2), 249–266. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/314>
- Budiharto, T. (2008). *Pendidikan Keterampilan*, Surakarta: UNS Press
- Dalman, (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- _____. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*
- Finoza, (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia Jakarta: Rajawali Pers.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kristianingsih, D,D. Sukiswo, S,E,. dan Khanafiyah, S, (2010) *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Pokok Bahasan Alat-Alat Optik Di SMP*. Jurnal Pendidikan FisikaIndonesia 6 (1): 10-13
- Lesli W. Trowbridge, dan Rodger W. Bybee, *Becoming A Secondary School ScienceTeacher*. (Ohio: Prentice-Hall, 1990), 21.
- Lusi, (2016). *Model pembelajaran Guided Discovey dengan Media Pictorial Riddle dalam Pembelajaran Fisika SMA*. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Marta, R. (2020). *Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty*

- Of Education Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi*. Jurnal Jote: Journal on Teaching Education, 1(2), 39–46.
- Mayasa. (2010). *Model Pembelajaran Pictorial Riddle*. [Online]. Diakses dari: <http://m4ya5a.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-pictorialriddle.html>. [12 November 2016]
- Murtadlo, A. (2011). *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Iranti Mitra Utama.
- Nasar, A. (2011). “*Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran SAINS*”. [Online]. Tersedia: <http://www.pojokfisikauniflor.blogspot.co.id/2011/02/pendekatan-inkuiri-dalam-pembelajaran.html>. di akses pada tanggal 2 november 2015
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurseptia, I. (2012). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Metode Pictorial Riddle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Pada Materi Cahaya*. Jurnal Pendidikan Fisika.
- Odejobi .(2014). *Pictorial Reading Strategy and the Learning of Proverbs and Riddles among Primary School Pupils*.
- Poerwadarminta W.J.S. (2015). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rofi’uddin dan Zuchdi.(1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Salimahtun, Siti. (2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran Pictorial Riddle Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta didik SMP Negeri 1 Segaluh Banjar Negara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukartiningsih, W. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik i/434 surabaya*. Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya, 01 (2), Hlm, 1-11.
- Suparno dan Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- _____. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Supriyadi, A. (2008). *Pisang, Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____. (1992). *Modul Universitas Terbuka: Senam II*. : Depdiknas.
- Tarigan, D. (2008). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2014). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa
- Umar. (2016). *Pengaruh Model Pictorial Riddle Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widyamartaya, (2003). *Menulis Narasi Dan Deskripsi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yustisia, TP. (2008). *Panduan Lengkap KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Yustisias.